

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
23-05-2025	02-06-2025	23-06-2025

Pelatihan Kader Tribina Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Karmeo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari

Maryam

Universitas Islam Batanghari

maryamgibran@gmail.com

Kiki Karmila

Universitas Islam Batanghari

kikikarmila0907@gmail.com

Devi Agustina

Universitas Islam Batanghari

deviagustina144@gmail.com

Muhammad Alfiansyah

Universitas Islam Batanghari

alfincodet25@gmail.com

Mafika Afriliani

Universitas Islam Batanghari

fikaafri19@gmail.com

Umi Septita Sari

Universitas Islam Batanghari

umspt02@gmail.com

ABSTRACT

Empowering rural communities is the government's main focus in order to improve the quality of life of the community and encourage independence. One of the empowerment programs that can be a solution is Tribina cadre training, which includes three important aspects, namely Toddler Family Development (BKB), Teenage Family Development (BKR), and Elderly Family Development (BKL). In its implementation, the success of this program is highly dependent on the role of Tribina cadres who are at the forefront in providing education, assistance, and empowerment to the community. Tribina cadre training activities in the field of community empowerment in Karmeo Village were held on Thursday, December 12, 2024, with the main targets being Tribina cadres and the village community. Through an interactive approach involving lectures, discussions, and simulations, pretest and posttest evaluations. Overall, this training made a positive contribution to the empowerment of the Karmeo Village community, by increasing the capacity of Tribina cadres in providing education to the community about family health. It is hoped that the knowledge gained can be applied in everyday life and be beneficial for the development of the Karmeo Village community in the future.

Keywords: Training, Tribina Cadres, Empowerment, Village Community

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi fokus utama pemerintah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong terciptanya kemandirian. Salah satu program pemberdayaan yang dapat menjadi solusi adalah pelatihan kader Tribina, yang mencakup tiga aspek penting, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program ini sangat bergantung

pada peran kader Tribina yang menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan kader Tribina bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Karmeo dilaksanakan pada Kamis, 12 Desember 2024, dengan sasaran utama adalah kader Tribina dan masyarakat desa. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan simulasi, evaluasi pretest dan posttest. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang positif bagi pemberdayaan masyarakat Desa Karmeo, dengan meningkatkan kapasitas kader Tribina dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan keluarga. Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi perkembangan masyarakat Desa Karmeo di masa depan.

Kata Kunci: Pelatihan, Kader Tribina, Pemberdayaan, Masyarakat Desa

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia.¹ Hal ini berarti pemerintah desa memiliki kewenangan mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan daerah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Dengan berlakunya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kesempatan seluas-luasnya

¹ Juang Abdi Muhammad, dkk. Analisis Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa(KPMD)dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. ol 9, No 2, pp 126-135, 2023. <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap>

² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–143.

untuk menggali dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat di daerahnya. Dengan mendayagunakan potensi lokal diharapkan program pembangunan yang dijalankan akan dapat berkelanjutan karena didukung sepenuhnya oleh masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat yang dilakukan sejak tahap perencanaan dan penentuan program maka program yang dikerjakan adalah program yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan keinginan masyarakat serta sesuai dengan kondisi daerah maupun potensi masyarakat sehingga manfaat program tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat. Disamping itu keterlibatan membuat masyarakat lebih meningkat pengetahuan, ketrampilan dan wawasannya, memahami persoalan yang dihadapi dan terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri. Dengan ditunjang oleh perasaan ikut memiliki program tersebut, selanjutnya masyarakat memiliki rasa tanggungjawab untuk terus menjalankan dan mengembangkannya secara terus menerus.³

Pembangunan desa merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Sebagai unit terkecil dalam sistem pemerintahan, desa memiliki peran strategis dalam mendukung program pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi fokus utama pemerintah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong terciptanya kemandirian. Namun, dalam pelaksanaannya, pembangunan desa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, terbatasnya akses terhadap informasi, serta rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pembangunan.

Desa Karneo, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, menghadapi kondisi serupa. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, budaya lokal yang kaya, serta masyarakat dengan semangat gotong-royong yang tinggi. Namun, masalah mendasar seperti rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan keluarga, kurangnya pengetahuan tentang pola asuh anak yang baik, serta minimnya perhatian terhadap remaja dan lansia menjadi hambatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Karneo, terutama melalui program-program pelatihan yang relevan.

Salah satu program pemberdayaan yang dapat menjadi solusi adalah pelatihan kader Tribina, yang mencakup tiga aspek penting, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Program Tribina juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan ketahanan keluarga dan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa.⁴ Tribina merupakan

³ Siti Zuliyah. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*. Volume I No. 2 Agustus 2010

⁴ Sirinov Smart Sumut, "Inovasi Tribina dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," Pemerintah Provinsi

program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan pembinaan keluarga, yang mengedepankan peran serta kepedulian anggota keluarga guna mencapai kesejahteraan di dalam keluarga.⁵ Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran kader Tribina yang menjadi garda terdepan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan kepada masyarakat. Namun, keberadaan kader yang kompeten masih menjadi salah satu tantangan utama di Desa Karmeo. Kader-kader Tribina perlu memberikan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya yang mempunyai balita, anak remaja, dan lansia. Dengan pola asuh anak yang baik kepada balita dan remaja, serta pendampingan dan pola asuh kepada lansia, maka ketahanan keluarga tersebut akan dapat diwujudkan.⁶ Pemberdayaan merupakan proses memposisikan masyarakat agar memiliki peran yang besar dalam pengambilan untuk penetapan suatu tindakan dimana pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga membantu agar sasaran dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar dan menjadi mau dan mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi, banyak kader di desa ini yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai sehingga mereka kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Minimnya pelatihan menyebabkan kader kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama terkait isu-isu yang membutuhkan pemahaman teknis seperti kesehatan keluarga, pola pengasuhan anak, dan pemberdayaan lansia. Hal ini menghambat pelaksanaan program Tribina secara optimal, sehingga dampaknya belum dirasakan secara luas oleh masyarakat desa.

Pelatihan kader Tribina di Desa Karmeo menjadi langkah strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemberdayaan secara efektif. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk meningkatkan kemampuan kader dalam mengidentifikasi permasalahan lokal, merumuskan solusi inovatif, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pelatihan ini, kader tidak hanya akan menjadi penyampai program pemerintah, tetapi juga penggerak perubahan yang mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Sumatera Utara, diakses 2 Mei 2025, <https://sirinovsmart.sumutprov.go.id/frontpage/detailInovasi-570.html>

⁵ <https://catur.desa.id/artikel/2021/8/4/pembinaan-kader-tri-bina-guna-wujudkan-keluarga-terencana-dan-berencana>

⁶ Desa Dero, "Kader Tribina Desa Dero Dibina untuk Wujudkan Ketahanan Keluarga," diakses 2 Mei 2025, https://dero.desa.id/artikel/2023/9/11/kader-tribina-desa-dero-dibina-untuk-wujudkan-ketahanan-keluarga?utm_source=chatgpt.com.

⁷ Zainab, dkk. Peran Kader Dalam Proses Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa Siaga Aktif di Desa Ujung Piring, Kramat, Sembilangan dan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Media Gizi Kesma* Vol 11 No 02 December 2022 Halaman: 556-560

Desa Karneo memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan adanya kader Tribina yang terlatih, program-program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kader yang kompeten akan mampu membangun kepercayaan masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan program, dan memotivasi masyarakat untuk terus berinovasi. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memperkuat sinergi antara kader, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Melalui pelatihan kader Tribina, Desa Karneo diharapkan dapat menjadi model sukses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berbasis keluarga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dengan adanya kader yang terampil, program Tribina di Desa Karneo dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan, mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan sejahtera. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya membangun Desa Karneo sebagai desa yang maju dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

Metode

Kegiatan pelatihan kader Tribina bidang pemberdayaan masyarakat di Desa Karneo dilaksanakan pada Kamis, 12 Desember 2024, dengan sasaran utama adalah kader Tribina dan masyarakat desa. Tahapan kegiatan pelatihan kader Tribina ini meliputi:

1. Persiapan
 - Sosialisasi: Pertemuan dengan Kepala Desa Karneo, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan desa untuk menyampaikan tujuan dan rencana pelatihan.
 - Penyusunan Materi
 - Menyiapkan materi yang relevan terkait pola makan balita, cara menghadapi remaja, dan perawatan lansia.
 - Penentuan Peserta: Memastikan siapa saja yang akan mengikuti pelatihan, yaitu kader Tribina dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pemberdayaan.
2. Mengidentifikasi Masalah
 - Identifikasi Masalah: Melakukan survei atau wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam merawat balita, menghadapi remaja, dan merawat lansia.
 - Perumusan Solusi: Berdasarkan masalah yang ditemukan, merumuskan solusi dengan memberikan edukasi yang sesuai mengenai pola makan sehat untuk balita, cara mendampingi remaja, serta cara merawat lansia.
3. Pelaksanaan
 - Pretest: Menggali pemahaman awal peserta tentang perawatan balita, remaja, dan lansia dengan menggunakan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum pelatihan.

- Penyampaian Materi: Memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai cara merawat balita, pola makan yang sehat, menghadapi remaja, serta perawatan lansia dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi.
- Posttest: Mengadakan posttest untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta bertambah setelah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Tribina merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh BKKBN untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembinaan keluarga. Program ini bertujuan untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera.⁸

Pelatihan kader Tribina di Desa Karneo dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan kader dalam memberdayakan masyarakat dalam merawat keluarga di berbagai tahap usia. Program ini dirancang agar kader dapat memberikan penyuluhan yang bermanfaat dalam menghadapi masalah yang sering timbul pada balita, remaja, dan lansia. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang diharapkan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan masyarakat desa.

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang cara merawat balita dengan benar dan memberikan pola makan yang sehat. Sebelumnya, banyak kader yang belum memahami pentingnya pemberian gizi yang seimbang bagi balita dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka. Setelah mengikuti pelatihan, kader kini lebih memahami bagaimana cara menyusun pola makan yang sehat untuk balita, mengenali masalah seperti balita yang susah makan, dan bagaimana memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua mengenai imunisasi dan pemberian makanan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang balita.

Selama pelatihan, para kader dilibatkan dalam diskusi mengenai masalah yang sering dihadapi oleh orang tua dalam merawat balita, seperti anak yang sulit makan atau memilih makanan ringan yang tidak sehat. Materi pelatihan juga mencakup cara-cara untuk mencegah penyakit yang sering menyerang balita, seperti diare, batuk pilek, dan demam, serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam hal pemahaman kader tentang cara berkomunikasi dengan remaja. Banyak kader yang sebelumnya merasa kesulitan dalam mendekati remaja karena sikap mereka yang lebih tertutup. Pelatihan ini memberikan pengetahuan

⁸ Nurul Hasanah, Jumaidi Jumaidi, dan Yusran Fahmi, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) di Desa Simpang Empat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Pelayanan Publik* 1, no. 4 (2024): 1597–1606.

kepada kader tentang cara-cara yang efektif untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dengan remaja, seperti mendengarkan masalah mereka dengan empati, serta memberi dukungan positif yang dibutuhkan remaja untuk menjalani masa-masa sulit dalam hidup mereka. Kader kini lebih mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi remaja, seperti tekanan teman sebaya dan masalah sosial, serta memberikan pendampingan yang lebih baik dalam menghadapinya.

Selain itu, pelatihan juga melibatkan materi tentang pentingnya kesehatan mental remaja dan cara mendukung mereka dalam menghadapi stres dan perasaan cemas. Kader kini dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental remaja, mengenali gejala-gejala stres, serta cara berkomunikasi yang mendukung remaja dalam menemukan solusi terhadap masalah mereka.

Dalam hal perawatan lansia, pelatihan ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman kader tentang pentingnya merawat lansia dengan penuh perhatian. Lansia sering kali mengalami keterbatasan fisik dan mental yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kader dilatih untuk memberikan perhatian ekstra kepada lansia, baik dalam hal kebutuhan fisik maupun psikologis. Pelatihan ini mencakup cara merawat lansia yang mungkin mengalami masalah seperti hipertensi, diabetes, atau kesulitan bergerak. Kader diajarkan cara-cara praktis untuk membantu lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan memberikan makanan yang mudah dicerna dan bergizi untuk mendukung kesehatan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi para pendamping (orang yang hidup berdampingan dengan lansia) untuk menjaga dan melindungi kesehatan mental lansia, dengan terus memberikan dukungan dan peran sosial terhadap lansia. Dengan pendekatan yang penuh kasih, kader diharapkan dapat memberikan dukungan emosional kepada lansia, serta melibatkan mereka dalam kegiatan sosial untuk mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁹

Setelah pelatihan selesai, para kader kini lebih siap untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh kepada masyarakat. Mereka dapat memberikan edukasi kepada keluarga mengenai cara merawat balita, remaja, dan lansia dengan pendekatan yang tepat. Masyarakat desa semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga, termasuk perawatan yang tepat untuk balita yang sedang tumbuh, dukungan untuk remaja yang sedang berkembang, serta perhatian ekstra untuk lansia.

Pelatihan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan keluarga mereka. Masyarakat mulai lebih terbuka untuk mendiskusikan masalah kesehatan dengan kader dan mencari solusi bersama untuk perawatan keluarga yang lebih baik. Dengan

⁹ BKKBN, “*Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Lansia*,” Golan Tang, diakses 14 Desember 2024,

<https://golantang.bkkbn.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-mental-lansia>.

demikian, masyarakat semakin merasa diberdayakan dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam merawat anggota keluarga mereka, baik yang masih balita, remaja, maupun lansia.

Meskipun demikian, pelatihan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk memberikan pelatihan secara mendalam, serta kesulitan untuk menjangkau masyarakat yang berada di daerah terpencil. Untuk mengatasi tantangan ini, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih fleksibel, seperti kunjungan rumah oleh kader untuk memberikan informasi langsung kepada masyarakat yang tidak dapat hadir dalam pertemuan pelatihan. Kader juga dilatih untuk melibatkan tokoh masyarakat setempat dalam penyuluhan agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh warga desa.

Secara keseluruhan, pelatihan kader Tribina di Desa Karneo menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan meningkatnya kapasitas kader dalam memberdayakan masyarakat untuk merawat keluarga di setiap tahapan usia. Program ini diharapkan dapat diulang dan diterapkan di desa-desa lain untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat desa.

Kesimpulan

Pelatihan kader Tribina di Desa Karneo yang dilaksanakan pada Kamis, 12 Desember 2024, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemberdayaan masyarakat. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti pola makan balita, cara menghadapi remaja, dan perawatan lansia, berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Melalui pendekatan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan simulasi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi yang positif bagi pemberdayaan masyarakat Desa Karneo, dengan meningkatkan kapasitas kader Tribina dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan keluarga. Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi perkembangan masyarakat Desa Karneo di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada lembaga Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1: Dokumentasi bersama narasumber dan perangkat desa, desa Karmeo.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sedang berlangsung (sambutan dari sekdes desa Karmeo)

Daftar Pustaka

BKKBN, “Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Lansia,” Golan Tang, diakses 14 Desember 2024, <https://golantang.bkkbn.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-mental-lansia>.

Desa Dero, “Kader Tribina Desa Dero Dibina untuk Wujudkan Ketahanan Keluarga,” diakses 2 Mei 2025, https://dero.desa.id/artikel/2023/9/11/kader-tribina-desa-dero-dibina-untuk-wujudkan-ketahanan-keluarga?utm_source=chatgpt.com.

<https://catur.desa.id/artikel/2021/8/4/pembinaan-kader-tri-bina-guna-wujudkan-keluarga-terencana-dan-berencana>

Juang Abdi Muhammad, dkk. Analisis Peran Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dalam Yayasan Pelita Negri Belantaraya

-
- Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. ol 9, No 2, pp 126-135, 2023.
<https://jiap.pub.ac.id/index.php/jiap>
- Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020)
- Nurul Hasanah, Jumaidi Jumaidi, dan Yusran Fahmi, “Partisipasi Masyarakat dalam Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) di Desa Simpang Empat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Pelayanan Publik* 1, no. 4 (2024)
- Siti Zuliyah. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*. Volume I No. 2 Agustus 2010
- Sirinov Smart Sumut, “Inovasi Tribina dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga,” Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, diakses 2 Mei 2025, <https://sirinovsmart.sumutprov.go.id/frontpage/detailInovasi-570.html>
- Zainab, dkk. Peran Kader Dalam Proses Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa Siaga Aktif di Desa Ujung Piring, Kramat, Sembilangan dan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Media Gizi Kesma* Vol 11 No 02 December 2022 Halaman: 556-560



YAYASAN PELITA NEGERI BELANTARA

JPPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat

Volume xx Nomor xx tahun 2024

ISSN (Print) :xxx-xxx

ISSN (Online):xxx-xxx